

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada perkembangan era globalisasi serta peningkatan gaya hidup masyarakat, kebutuhan manusia yang harus terpenuhi saat ini tidak hanya sebatas kebutuhan dasar berupa sandang, pangan, dan papan. Namun ada kebutuhan lain yang harus terpenuhi yaitu berupa pendidikan, kesehatan, kendaraan, hiburan, dan lainnya. Dalam segi hiburan sebagai negara agraris Indonesia memiliki kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan oleh berbagai sektor, diantaranya adalah sektor pariwisata (Stevianus, 2014).

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman wisata dan budaya. Keanekaragaman wisata yang begitu indah merupakan ciri khas yang dimiliki masing-masing daerah. Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia dapat menjadi daya tarik wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara, dengan demikian Indonesia dapat mengembangkan kekayaan akan potensi tersebut menjadi pariwisata (Prasetyo, 2014).

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara. Pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang atau waktu libur yang dimiliki seseorang. Selain itu juga pariwisata atau rekreasi telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat saat ini (Irfan, 2017).

Destinasi pariwisata perlu dikembangkan, terlebih lagi bagi negara sedang berkembang seperti Indonesia. Ada berbagai keuntungan yang dapat diraih, antara lain: terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar destinasi pariwisata, meningkatkan nilai/citra suatu wilayah geografis, termasuk yang miskin akan sumber daya ekonomi. Bagi negara sedang berkembang di Indonesia, industri pariwisata dapat dikatakan merupakan media pembangunan ekonomi yang tidak memerlukan investasi terlalu besar. Daya tarik wisata yang

merupakan salah satu modal utama untuk pengembangan kepariwisataan, sudah tersedia (Besuki, 2015)

Sektor pariwisata juga diharapkan berpeluang untuk menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti sektor perkebunan, pertanian, perdagangan, perindustrian dan lain-lain. Sektor pertanian dianggap memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah (Prajanti S. D. dan Waridin, 2010). Sementara dalam sektor pertanian salah satu unsur yang belum tergarap adalah agrowisata (Palit, Talumingan, dan Grace, 2017).

Agrowisata merupakan salah satu bentuk dari *rural tourism* yang menawarkan kegiatan pertanian sebagai daya tarik wisata serta melibatkan penduduk local dalam perencanaan hingga pengelolaan kawasan agrowisata. Menurut Jolly dan Reynolds, agrowisata adalah suatu bisnis yang dilakukan oleh para petani yang bekerja di sektor pertanian bagi kesenangan dan edukasi para pengunjung. Agrowisata menghadirkan potensi sumber pendapatan dan meningkatkan keuntungan masyarakat. Pengunjung kawasan agrowisata dapat berhubungan langsung dengan para petani dan mendukung peningkatan produk-produk pertanian secara tidak langsung (Bagus, 2015).

Agrowisata atau wisata pertanian didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas perjalanan wisata yang memanfaatkan lokasi atau sektor pertanian. Mulai dari awal produksi hingga diperoleh produk pertanian dalam berbagai sistem dan skala dengan tujuan memperluas pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan rekreasi di bidang pertanian (Budiarti, Suwanto, dan Muflikhati, 2013). Agrowisata memiliki 3 daya tarik yang kuat karena komoditas pertanian memiliki keragaman serta keunikan didalamnya. (Aridiansari, Nurlaelih, dan Wicaksono, 2015).

Pengembangan aktivitas agrowisata secara langsung dan tidak langsung akan meningkatkan persepsi petani serta masyarakat akan arti pentingnya pelestarian sumber daya lahan pertanian. Selain itu menurut Subowo dalam Budiarti (2013), pengembangan agrowisata dapat melestarikan kearifan dan teknologi local, dan meningkatkan pendapatan petani atau masyarakat di sekitar agrowisata.

Salah satu agrowisata yang berkembang di Kabupaten Jember adalah Agrowisata Kampung Duren. Agrowisata ini masih terbilang baru karena baru diresmikan pada tanggal 21 Maret 2019. Agrowisata Durian ini merupakan salah

satu tempat wisata yang mengandalkan keindahan alam dan wisata berkaitan dengan buah durian dan macam-macam durian yang terdapat di agrowisata tersebut. Agrowisata Kampung Durian ini beralamat di Desa Pakis, Kecamatan Panti Kabupaten Jember. Untuk menuju ke lokasi Agrowisata tersebut pengunjung menempuh perjalanan dari pusat kota Jember sekitar \pm 15 km sampai di lokasi. Pengunjung hanya memerlukan waktu sekitar 30-40 menit untuk menuju lokasi dari pusat kota. Jumlah wisatawan yang mengunjungi Agrowisata Kampung Durian cukup padat saat hari libur pengunjung agrowisata ini pada umumnya para pelajar dan dikunjungi oleh mahasiswa. Tidak hanya itu banyak juga orang dewasa maupun rombongan keluarga yang berkunjung. Pohon durian merupakan produk unggulan di agrowisata ini yang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi. Pohon durian berdasarkan data dari Perum Perhutani Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Jember, ada lebih dari 7.000 pohon durian di kawasan Kampung Durian Pakis ini, sekitar 2.700 pohon durian tumbuh di kawasan hutan yang masih satu lokasi di destinasi agrowisata ini.

Suatu Agrowisata harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan jumlah pengunjung. Pengelola wisata Kampung Duren harus mengambil keputusan yang tepat dan kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Tolak ukur keberhasilan perusahaan adalah kemampuannya untuk dapat mengalokasikan dan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki untuk menangkap kesempatan (*opportunity*), menyikapi ancaman (*threat*) yang ada dalam usahanya, serta mengevaluasi lingkungan internal.

Oleh karena itu penyusunan strategi suatu objek wisata harus diperhatikan dengan langkah yang bersifat sistematis dalam pencapaian tujuan organisasi. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk menggali perumusan ide atau konsep dalam pengembangan Agrowisata Kampung Durian di Desa Pakis, Kecamatan Panti, Kabupaten Jember dengan menggunakan pendekatan Kekuatan (*Strengths*), Kelemahan (*Weakness*), Peluang (*Opportunities*), dan Ancaman (*Threats*) atau lebih dikenal dengan analisis SWOT.

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor eksternal dan internal apa saja yang berpengaruh pada pengembangan Agrowisata Kampung Durian di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember?
2. Bagaimana strategi pengembangan Agrowisata Durian di di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor eksternal dan internal apa saja yang berpengaruh pada pengembangan Agrowisata Kampung Durian di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember?
2. Untuk merumuskan strategi pengembangan Agrowisata Kampung Durian di Desa Pakis Kecamatan Panti Kabupaten Jember.

1.3.1 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan mampu menganalisis mengenai strategi pengembangan agrowisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Agrowisata Kampung Durian Kabupaten Jember.
2. Bagi pengelola dan pedagang Agrowisata Kampung Durian Kabupaten Jember hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya mengembangkan.
3. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan mengenai strategi pengembangan agrowisata serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penelitian selanjutnya